

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas kopi adalah merupakan salah satu andalan bagi sektor perkebunan di Indonesia. Peranan produk pokok kopi bagi perekonomian Indonesia cukup strategis, baik sebagai sumber pendapatan petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku bagi industri, maupun sebagai sumber lapangan pekerjaan melalui kegiatan pemasaran dan pengolahan serta perdagangan (AEKI, 2012). Perkembangan ekspor komoditas kopi di Indonesia dalam bentuk green beans selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, volume pada akhir tahun 2009 adalah 510.187 ton, pada akhir tahun 2010 adalah 423.780 ton, pada akhir tahun 2011 adalah 346.091 ton, pada akhir tahun 2012 adalah 447.064 ton, pada akhir tahun 2013 adalah 532.157 ton. Sedangkan luas areal pada akhir tahun 2009 adalah 1.266.237 hektar, pada akhir tahun 2010 adalah 1.210.364 hektar, tahun 2011 adalah 1.292.965 hektar, tahun 2012 adalah 1.305.895 hektar, tahun 2013 adalah 1.331.000 hektar, dan tahun 2014 adalah 1.354.000 hektar (AEKI, 2015).

Berdasarkan data yang ada menyatakan bahwa daerah penghasil kopi di Jawa Timur terbagi menjadi enam kawasan yaitu pada wilayah Ijen, wilayah Raung dan wilayah Argopuro (Kab Jember, Kab Bondowoso, Kab Situbondo dan Kab Banyuwangi), wilayah Bromo, wilayah Tengger dan wilayah Semeru (Kab Lumajang, Kab Malang dan Kab Probolinggo), wilayah Wilis (Kab Madiun, Kab Kediri dan Kab Trenggalek), wilayah Lawu (Kab Magetan serta Kab Ngawi), Kawasan wilayah Pantura (Kabupaten Situbondo dan Kab Probolinggo) Wibowo *dalam* Tempo (2012). Sementara itu meskipun potensi budidaya tanaman kopi di Jawa timur khususnya di kabupaten Jember didukung oleh kondisi geografis memadai, tetapi produktivitasnya masih rendah. Kecamatan wilayah Panti terletak pada bagian utara Kabupaten Jember. Kecamatan ini adalah sebagian besar daerahnya meliputi kawasan perkebunan yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember (Wikipedia, tanpa tahun). Kondisi suhu yang terdapat di Kecamatan Panti sesuai data BMKG meliputi suhu kisaran 22 °C sampai 29 °C. Suhu kisaran tersebut merupakan zona suhu nyaman untuk tumbuhan kopi.

Pada hal sebagaimana diketahui bahwa Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki topografi dataran rendah berbukit dan dikelilingi oleh pegunungan, sehingga potensi alamnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan subsektor perkebunan kopi baik perkebunan rakyat, perkebunan pemerintah maupun perkebunan swasta. Untuk areal pertanaman kopi rakyat di Kabupaten Jember tersebar di beberapa kecamatan dengan total luas areal 5.596,24 hektar. Kecamatan Silo seluas 2.291,70 hektar, Kecamatan Sumber Baru seluas 293,00 hektar, Kecamatan Panti seluas 389, 09 hektar, Kecamatan Sukorambi 107,82 hektar, Kecamatan Ledokombo seluas 5336,19 hektar, Kecamatan Sumberjambe seluas 586,02 hektar, dan kecamatan Jelbuk 616,14 hektar (Dishutbun Kab. Jember 2015). Walaupun demikian potensi budidaya kopi khususnya perkebunan kopi rakyat masih belum terlihat perkembangannya secara optimal. Hal itu dapat disebabkan karena tidak optimalnya kinerja para petani kopi rakyat tersebut baik dalam hal budidaya, pengolahan maupun pemasarannya.

Pada umumnya para petani kopi di kabupaten Jember merupakan anggota dari kelompok tani di desanya dan kelompok-kelompok tani tersebut kemudian berhimpun dalam suatu organisasi kelompok yang disebut dengan Gabungan Kelompok Tani (disingkat Gapoktan). Salah satu Gapoktan kopi yang cukup banyak anggota kelompoknya adalah Gapoktan Maju Mapan. Hal ini terbukti banyaknya anggota yang memiliki gabungan kelompok tani lebih dari 30 orang petani dan hal tersebut didasarkan hampir keseluruhan petani besar sangat mengenal kelompok tani tersebut.

Gapoktan Maju Mapan berdiri sejak tahun 2012. Lahan perkebunan yang dimanfaatkan oleh petani rakyat anggota Gapoktan Maju Mapan adalah milik Perum Perhutani dan merupakan gabungan dari berbagai kelompok tani komoditas kopi yang berada pada sekitar Kecamatan Panti dan Kecamatan Sukorambi dimana lokasinya berada pada lereng Gunung Argopuro serta Secara geografis adalah merupakan dataran tinggi dengan ketinggian wilayahnya 450 mdpl sampai dengan 625 mdpl sehingga berpotensi untuk ditanami kopi khususnya arabika. Launching Program Hulu Hilir Agromaritim Sektor Perkebunan, bertempat pada Gabungan Kelompok tani Maju Mapan Kecamatan Panti pada Desa Kemiri di Kabupaten Jember pada Jum'at tanggal 23 Maret 2018. Ganugan kelompok tani Maju Mapan mendapat bantuan dana kredit dari Bank BPR Jawa Timur sebesar Rp 4,8 milyar untuk keperluan investasi dan biaya operasional pada budidaya sektor komoditas kakao dan pengolahan pada sektor komoditas coklat serta dana talangan tersebut untuk penyediaan bahan baku (Disbun Provinsi Jawa Timur 2018).

Gabungan kelompok tani Maju Mapan pada saat ini dikepalai oleh Bapak Mulyadi dan berada di bawah bimbingan dari Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, dan Dinas Kehutanan Kabupaten Jember. Bapak Mulyadi selaku kepala/ketua gabungan kelompok tani Maju Mapan dalam melakukan tugasnya dibantu oleh sekretaris dan bendara. Gabungan kelompok tani maju mapan juga memiliki lima unit usaha mikro yang terdiri dari pertama unit usaha tani, kedua unit usaha pengelolaan, ketiga unit usaha dan pelaksanaan, keempat unit pemasaran, serta kelima unit keuangan mikro. Subkegiatan yang dilaksanakan di Gapoktan Maju Mapan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Sub kegiatan Gapoktan Maju Mapan

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Pembibitan (Kopi)	Gapoktan Maju Mapan melakukan sub kegiatan pembibitan kopi robusta dan kopi arabika dengan cara vegetatif dan generatif.
2.	Budidaya (Kopi)	Gapoktan Maju Mapan melakukan sub kegiatan budidaya kopi yang meliputi penanaman bibit kopi (Vegetatif dan Generatif), pemeliharaan tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit kopi.
3.	Menjalani kerjasama dengan PT Indocom (link and match)	Gapoktan Maju Mapan menjalin kerjasama dengan PT Indocom yang merupakan eksportir kopi dengan menyediakan kopi gelondongan di Kabupaten Jember.

No	Kegiatan	Deskripsi
4.	Menjalin kerjasama dengan Unit Pelayanan Hasil (UPH) Kabupaten Jember	<p>Gapoktan Maju Mapan menjalin berbagai mitra kerjasama dengan 4 unit UPH yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> UPH Sejahtera Bersama UPH Kemundungan UPH Hilir UPH Sumber Kembang <p>Terdapat kegiatan inti yang dilayani oleh keempat UPH yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembuatan bubuk kopi kemasan. Proses pasca panen ditangani oleh UPH Sumber Kembang, Sejahtera Bersama, dan Kemundungan. Pengolahan limbah kulit kopi menjadi pupuk cair dan bhokasi ditangani oleh UPH Kemundungan.

Sumber: Sulistiyo, 2018

Pada Tabel 1.1 diatas bahwa keempat jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh gapoktan komoditas kopi Maju Mapan terkait produksi kopi, dimulai dari proses kegiatan pembibitan hingga pembuatan kopi bubuk melalui kerjasama dengan beberapa Unit Pelayanan Hasil (UPH). Tabel 1.1 juga menampilkan bahwa gapoktan Maju Mapan telah melaksanakan mulai dari proses pengolahan limbah dari kulit kopi yang dapat digunakan sebagai pupuk cair. Serta gapoktan Maju Mapan telah memiliki mitra kerjasama dengan PT. Indocom untuk proses ekspor dari kopi glondongan yang dihasilkan, selain itu gapoktan Maju Mapan juga telah melaksanakan kerjasama pendidikan dengan Politeknik Negeri Jember.

Sayangnya hingga saat ini kinerja Gapoktan Maju Mapan masih perlu ditingkatkan kinerjanya mengingat selama ini ada beberapa kekurangan yang dirasakan diantaranya: petani-petani pada umumnya masih sulit menerima teknologi yang dibutuhkan dalam keseharian, akan tetapi semakin berubahnya zaman seperti era modern saat ini saat ini petani sudah menggunakan teknologi sebagai informasi mengenai perawatan kopi. Hal ini berarti adanya teknologi yang semakin berkembang dapat membantu petani untuk menambah wawasan mengenai menanam kopi beserta promosinya. Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan dari kinerja Gapoktan Maju Mapan tersebut maka pengurus Gapoktan berusaha menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Jember. Bentuk kerjasama pendidikan dengan Politeknik Negeri Jember salah satunya adalah dengan pembuatan website <https://gapoktanmajumapan.com/> pada pelaksanaan kegiatan Magang Kerja Pemberdayaan mahasiswa Pasca sarjana Politeknik Negeri Jember sebagai media informasi dan promosi kepada masyarakat luas. Dengan demikian dengan adanya website tersebut masyarakat dapat melihat dan membaca kondisi geografis, biodata petani kopi, luas lahan, dan kegiatan petani kopi khususnya pada gapoktan kopi “Maju Mapan” di kabupaten Jember.

Tujuan penerapan Sistem Teknologi Informasi (STI) dalam suatu organisasi tidak lain adalah agar STI dapat berhasil atau sukses dalam memberikan dampak pembelajaran bagi masyarakat pemakainya. STI yang akan diterapkan pada penelitian akan dapat memberikan nilai tambah bagi pemakainya

khususnya organisasi jika didesain sedemikian rupa sehingga menjadi sistem informasi yang efektif, yang menandakan sistem informasi tersebut didalam menunjang keberlangsungan organisasi dapat berjalan sukses. Demikian dengan Pengukuran efektivitas pada sistem informasi sangatlah penting dilaksanakan agar pada sistem informasi dapat meningkatkan nilai tambah sebuah perusahaan (Hartono, 2007:47).

Website yang telah dibuat untuk kelompok tani yaitu <https://gapoktanmajumapan.com/> dibuat pada tahun 2018, website tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian/riset terkait dengan penggunaan efektivitas sistem. Hal tersebut berpotensi akan menimbulkan kesenjangan informasi public yang dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan suatu organisasi tersebut. Pengukuran pada efektivitas sistem informasi dilaksanakan agar tidak sampai terjadi productivity paradox yaitu suatu investasi yang mahal pada bidang sistem informasi, akan tetapi dapat menghasilkan return yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Efektivitas penggunaan sistem informasi adalah sejauh mana sistem informasi tersebut yang diimplementasikan benar-benar memberikan bentuk kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Ozkan *et al.*, 2008). Pengukuran pada efektivitas sistem informasi bagi suatu organisasi merupakan suatu hal keharusan karena berkaitan dengan sumber daya.

Secara umum pada penelitian ini akan menganalisis efektivitas sistem dari web <https://gapoktanmajumapan.com/> yang akan dilakukan dengan kegunaan, manfaatnya serta kepuasan pengguna. Dari beberapa uraian latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini akan mengkaji beberapa jenis masalah apakah kualitas sistem, status sosial ekonomi keluargaserta kualitas informasi, akanberpengaruh terhadap kepuasan penggunaan kegunaan serta manfaat dari web gabungan kelompok tani “Maju Mapan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pemakai ?
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai ?
3. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kepuasan pemakai ?
4. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user*) ?
5. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user*) ?
6. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Menguji efektivitas sistem informasi manajemen website pada gapoktan majumapan.
- 1.3.2. Menguji kualitas sistem, kualitas informasi dan pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemakai (*user*).

- 1.3.3. Menguji kualitas sistem, kualitas informasi dan status sosial ekonomi keluarga terhadap kepuasan pengguna (user).
- 1.3.4. Menetapkan strategi peningkatan yang sesuai untuk pengembangan website lebih efektif dan efisien.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait:

- 1.4.1. Merupakan pendalaman pengetahuan bagi penulis tentang model kesuksesan sistem teknologi informasi dalam aplikasi berbasis komoditas kopi;
- 1.4.2. Mendapatkan langkah perbaikan yang bisa dijadikan acuan oleh Gapoktan untuk meningkatkan kinerja kemitraan dalam revolusi industry 4.0 khususnya pada komoditas kopi rakyat yang berkelanjutan;
- 1.4.3. Menambah referensi kepustakaan dan kontribusi pada ilmu pengetahuan didalam bidang magister terapan manajemen berkaitan dengan hal sistem teknologi informasi dalam aplikasi berbasis komoditas kopi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini secara geografis maupun objek kajian memiliki ruang lingkup antara lain:

- 1.5.1. Penelitian ini membahas sistem teknologi informasi pada bidang komoditas kopi wilayah kabupaten Jember, khususnya di Gapoktan Majumapan;
- 1.5.2. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah analisa sistem teknologi informasi pada komoditas kopi di Gapoktan Majumapan kecamatan Panti kabupaten Jember dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya.

1.6. Kebaharuan Penelitian

Kajian tentang sistem teknologi informasi komoditas kopi rakyat sejauh ini masih sangat jarang didapatkan dalam publikasi-publikasi ilmiah. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi kebaharuan pada kajian sistem teknologi informasi dalam kelompok tani yang fokus pada komoditas kopi.

1.7. Batasan Penelitian

Penelitian ini mengkaji sistem teknologi informasi komoditas kopi rakyat dalam ruang lingkup kerja Gapoktan Majumapan beserta seluruh pemangku kepentingan di sekitarnya, Pembahasan juga dibatasi pada komoditas kopi yang merupakan satu di antara beberapa jenis komoditas yang di tanam oleh gapoktan majumapan.